

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan uji hipotesis kesimpulan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil uji hipotesis T, diperoleh nilai t hitung dari kepemilikan manajerial sebesar $1,359 < T \text{ tabel } 1,655$ dengan hasil signifikan sebesar $0,186 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya kepemilikan manajerial berpengaruh positif serta tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan.
2. Berdasarkan hasil uji hipotesis T, diperoleh nilai t hitung dari komisaris independen sebesar $2,701 < T \text{ tabel } 1,655$ dengan hasil signifikan sebesar $0,012 > 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya komisaris independen berpengaruh positif dan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu komisaris independen berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan
3. Berdasarkan hasil uji hipotesis T, diperoleh nilai t hitung dari komite audit sebesar $0,732 < T \text{ tabel } 1,655$ dengan hasil signifikan sebesar $0,471 > 0,05$. Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya komite audit berpengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan

tetapi tidak signifikan terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen yaitu komite audit tidak berpengaruh terhadap variabel dependen atau nilai perusahaan

4. Berdasarkan hasil uji hipotesis T, diperoleh nilai t hitung dari Kinerja Lingkungan sebesar $3,635 > T \text{ tabel } 1,655$ dengan hasil signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan perusahaan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja lingkungan yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan, sedangkan kinerja lingkungan yang buruk dapat menurunkan nilai perusahaan.

5.2 Implikasi Teoritis

Good Corporate Governance di perkenalkan oleh Cadbury Commiter di Inggris pada tahun 1922 di dalam laporan Cadbury Report. *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu sebuah peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak dan kewajiban mereka, dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (*Forum for Corporate Governance in Indonesia*, 2001). *Good Corporate Governance* merupakan tata cara mengelola perusahaan secara sehat yang sudah diperkenalkan oleh pemerintah Indonesia dan *international monetary fund* (IMF). Menurut *The*

Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG), corporate governance yaitu mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar kinerja perusahaan berjalan sesuai yang diharapkan para pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

Teori utama yang terkait dengan *good corporate governance* adalah *Stewardship Theory* dan *Agency Theory* (Chinn,2000;Shaw,2003). *Stewardship Theory* dibangun diatas asumsi filosofi mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekatnya dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas dan kejujuran terhadap pihak lain sementara itu *Agency Theory* yang dikembangkan oleh Michael Johnson, memandang bahwa manajemen perusahaan sebagai agen dalam perkembangan selanjutnya. *Agency Theory* mendapat respon lebih luas karena dipandang lebih mencerminkan kenyataan yang ada.

Kinerja lingkungan merupakan hubungan perusahaan dengan lingkungan mengenai dampak lingkungan dari sumber daya yang digunakan , efek lingkungan dari proses perusahaan, implikasi lingkungan atas produk dan jasa, pemulihan pemrosesan produk serta mematuhi peraturan lingkungan kerja. Teori yang melandasi kinerja lingkungan adalah *Legitimacy Theory* . *Legitimacy Theory* menyatakan bahwa organisasi atau perusahaan terus mencoba memastikan mereka melakukan kegiatan sesuai dengan batasan dan norma masyarakat (Degan *et all*). Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategis bagi perusahaan dalam mengembangkan perusahaan tersebut .

Nilai perusahaan adalah proses yang dilalui oleh setiap perusahaan untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang sangat baik serta prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor serta pandangannya terhadap tingkat keberhasilan sebuah perusahaan. Nilai perusahaan adalah kondisi suatu perusahaan yang telah mencapai target serta gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui berbagai macam proses tertentu sejak perusahaan tersebut didirikan hingga sekarang.

Menurut Pambudi & Ahmad (2022), nilai perusahaan adalah proses yang telah dilalui oleh sebuah perusahaan untuk pandangan dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menandakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik dan prospek masa depannya dapat dipercaya oleh investor. Sedangkan menurut Muliani et al (2023), nilai perusahaan merupakan keberhasilan perusahaan dalam meningkatkan harga sahamnya sehingga dapat mensejahterakan pemilik modal. Semakin tinggi kenaikan harga saham dapat meningkatkan harga saham perusahaan tersebut.

5.3. Implikasi Terapan

- 1) Penerapan *good corporate governance* akan mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya dengan cara yang tercermin dalam kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan *good corporate governance*, proses pengambilan keputusan akan berlangsung lebih baik

sehingga menghasilkan keputusan yang optimal dan efisiensi. Selain itu, akan berpengaruh positif pula terhadap kinerja perusahaan. Meminimalisir terjadinya penyalahgunaan wewenang oleh direksi dalam hal pengelolaan perusahaan.

- 2) Melalui hasil penelitian ini, untuk perusahaan manufaktur perlu menjaga lingkungan sekitar perusahaan, perusahaan yang ramah lingkungan dapat membantu mengurangi dampak negatif. Perusahaan yang tidak mengelola lingkungan dengan baik berpotensi menimbulkan pencemaran dan kerusakan lingkungan, lingkungan kerja yang baik dapat meningkatkan nilai perusahaan
- 3) Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menambah variabel-variabel yang berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan diantaranya kepemilikan manajerial, komisaris independen, dan komite audit.